

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan karya ini yang menghadirkan visual dari bunga melati untuk dijadikan motif melalui proses membatik dalam wujud busana menjadi sebuah inspirasi baru yang masih membawa karakteristik dari bunga melati. Batik yang dihadirkan dalam karya ini berbeda dengan karya batik pada umumnya dengan pembeda pada bagian yang diwarnai yaitu terletak pada bagian garis menggunakan pewarna alam atau disebut dengan *natural dyes*, selain sebagai media ramah lingkungan, pewarna alam sendiri juga mengingatkan untuk bagaimana batik awalnya dibuat. Hasil dari pewarnaan alam ini membuat batik juga memiliki kesan klasik dan elegan. Penggunaan warna ini juga memiliki hubungan dengan *eco art* karena memperhatikan pengaruh terhadap lingkungan yang akan datang dengan seni yang menjadi media untuk menginformasikan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Proses yang dilakukan dengan menggunakan pewarna alam yaitu dengan banyaknya pengulangan yang diusapkan membuat pewarna pada kain menjadi pekat. Meski begitu hasil yang didapatkan dari setiap kain juga berbeda tergantung daya serap pada tiap kain.

Bunga melati yang menjadi motif utama pada busana dan juga menjadi inspirasi sebagai konsep pada pembuatan busana ini termasuk kedalam bunga puspa bangsa, yang artinya bunga tersebut dianggap sebagai mewakili karakter dari bangsa dan negara Indonesia. Bunga melati merupakan salah satu dari tiga bunga yang mewakilinya. Melati dijadikan ide dasar pembuatan karya karena dirasa dekat

dengan kehidupan sehari-hari, baik dari nilai fungsi, makna, serta keberadaan dari bunga melati yang dirasa mampu dalam menenangkan pikiran karena harumnya.

Karya ini digunakan dalam menginformasikan kepada publik dengan membawa nilai makna, estetika, dan fungsi serta memberikan kesan dalam motif pada busana. Hal tersebut menjadikan karya bukan sebagai pakaian yang hanya dikenakan saja melainkan memiliki nilai seni yang dibuat dengan memperhatikan detail melalui proses pembuatan busana yang biasa disebut dengan adibusana. Hasil dari busana ini diharapkan dapat dikenakan oleh wanita pada berbagai usia dengan berbagai kegiatan, sehingga kemana busana tersebut dibawa kesan anggun, elegan, dan kemurnian turut membawa citra yang baik terhadap pemakai atau pengguna busana tersebut.

Hasil akhir dari karya ini berupa foto produk yang dengan ketiga busana yang memiliki latar vintage, hasil dari busanapada akhirnya juga menghasilkan visual yang mengarah pada gaya vintage yang dipengaruhi dari pewarnaan alam akibat proses perendaman pada saat menghilangkan malam pada kain terlalu lama. Sehingga pewarna alam luntur dan mengenai bagian-bagian yang tidak diinginkan, dalam artian mengenai bagian dasar yang sebelumnya merupakan bagian malam dan sudah dilorod. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena dalam mencari alternatif lain juga memiliki resiko pada bagian lain juga.

B. Saran

Karya batik yang dijadikan adibusana yang memperlihatkan dan memperhatikan proses pembuatan mengenai penataan pada motif yang disesuaikan dengan potongan pola yang telah ditentukan dengan memperhatikan bentuk dari desain menjadi tantangan tersendiri terhadap proses pembuatannya. Pada tahapan ini tiap potongan dari motif juga menjadi penentu dari potongan atau pecah pola busana tersebut, sehingga ketika disatukan atau digabungkan menjadi rapi dan memiliki satu kesatuan.

Terlepas dari hasil yang didapatkan dari busana tersebut, pengolahan dari motif yang ditampilkan masih perlu banyak eksplorasi sehingga menjadikan motif dari karya lebih kompleks dan meningkatkan daya tarik serta kekhasan dari karya yang akan dihadirkan, karena ketika karya memiliki suatu ciri khas maka karya akan mudah dikenali oleh khalayak umum. Selain motif yang lebih kompleks, mempertahankan proses dalam mencanting juga perlu diperhatikan lagi sehingga ciri khas dari yang sudah ada menjadi lebih kuat lagi.